



Review Buku:

Capitalist Globalization (Consequences, Resistance, and Alternative)

Karya Martin Hart-Landsberg¹

Oleh

Wahyu Kustiningsih²

Abstrak

Globalisasi ekonomi merupakan bahasan umum dalam masyarakat kontemporer. Globalisasi ekonomi saat ini telah memasuki era post-kolonial dimana orientasi pembangunan lebih mengarah pada pasar bebas yang dikuasai oleh para kapitalis atau korporasi-korporasi raksasa swasta. Sesuai dengan judul bukunya, yaitu, "Capitalist Globalization: Consequences, Resistance, and Alternative", Martin Hart-Landsberg menawarkan analisa tentang globalisasi kapitalis itu sendiri dan alternatif-alternatif terhadapnya. Menurutnya, kapitalis globalisasi memiliki andil yang cukup besar terhadap terjadinya krisis ekonomi dalam masyarakat kontemporer saat ini.

Kata kunci: kapitalis globalisasi, konsekuensi dan alternatif kapitalisme, krisis ekonomi

Abstract

Economic globalization is a common subject in contemporary society. Economic globalization has now entered a post-colonial era in which the orientation of its development is more directed to a free market dominated by capitalists or private giant corporations. In accordance with the title of his book, "Capitalist Globalization: Consequences, Resistance, and Alternative", Martin Hart-Landsberg offers an analysis of the capitalist globalization itself and its alternatives. According to him, capitalist globalization has a huge share of the economic crisis in contemporary society today.

Keywords: capitalist globalization, the consequence and alternative of capitalism, economic crisis

A. Pendahuluan

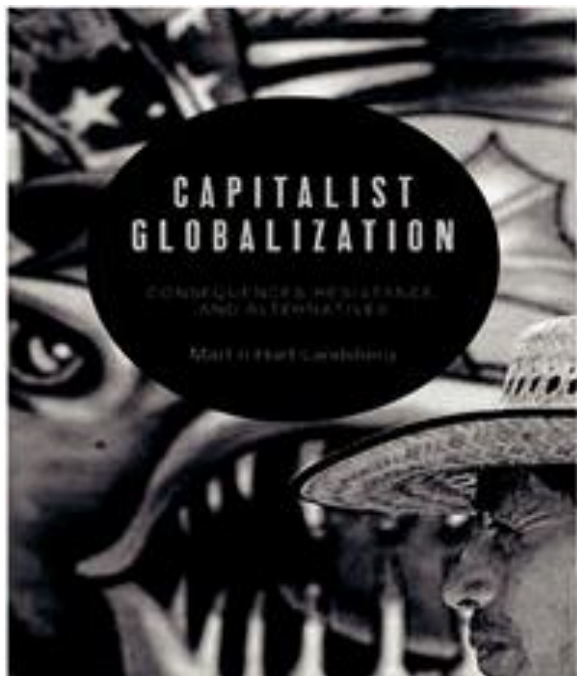
Ada tiga alasan Landsberg menulis buku ini. Pertama, menunjukkan bagaimana dan mengapa kapitalis yang berorientasi profit telah terbentuk dalam sebuah proses globalisasi, dan secara umum bertanggungjawab untuk masalah-masalah yang ada dalam masyarakat saat ini dan juga masa depan yang mengerikan apabila kebijakan-kebijakan negara dan pola-pola aktivitas korporasi ekonomi

tidak berubah ke depannya. Kedua, mengekspose pendekatan teoritis yang dominan digunakan untuk menunjukkan keunggulan kekuatan pasar sebagai penyelenggara kegiatan ekonomi neoliberalisme, karena itu merupakan sebuah teori dan penutup ideologi yang gagal untuk penghancuran proyek politik korporasi transnasional. Ketiga, mendorong pemikiran serius tentang institusi-institusi, kebijakan-kebijakan, dan penerapan-penerapan

¹ Penerbit: Springer Tahun 2013 ISBN: 978-1-58367-352-2 (paperback) / 978-1-58367-353-9 (cloth). Tebal: 223

² Wahyu Kustiningsih, menyelesaikan pendidikan sarjana Sosiologi UGM (2003-2007) dan Master Sosiologi UGM (2010-2012). Pernah bekerja di Yayasan LKiS Yogyakarta (2009-2010). Sejak tahun 2011 hingga tahun 2013 aktif menjadi peneliti sosial di pelbagai pusat studi di lingkungan UGM

yang dibutuhkan untuk mengkreasikan sebuah alternatif terhadap globalisasi kapitalis. Landsberg menjabarkan ketiga alasan tersebut melalui bab-bab dalam bukunya.



Gambar sampul buku “ *Capitalist Globalization (Consequences, Resistance, and Alternative)* karya Martin Hart-Landsberg

Pembahasan mengenai globalisasi ekonomi merupakan bahasan umum dalam masyarakat kontemporer, sebagaimana yang menjadi tujuan utama dalam buku ini. Menurut Martin Hart-Landsberg, penulis buku ini, globalisasi ekonomi saat ini telah memasuki era post-kolonial dimana orientasi pembangunan lebih mengarah pada pasar bebas yang dikuasai oleh para kapitalis atau korporasi-korporasi raksasa swasta. Sesuai dengan judul bukunya, yaitu, “*Capitalist Globalization: Consequences, Resistance, and Alternative*”, Martin Hart-Landsberg menawarkan analisa tentang globalisasi kapitalis itu sendiri dan alternatif-alternatif terhadapnya. Tesis utama yang diajukannya adalah bahwasanya kapitalis

globalisasi memiliki andil yang cukup besar terhadap terjadinya krisis ekonomi dalam masyarakat kontemporer saat ini.

B. Pembahasan dan Diskusi: Isi Buku dan Catatan Kritis

Pada bagian pertama, yaitu “Globalisasi Kapitalis”, fokus pada isu internasionalisasi produksi dan konsekuensinya. Menurut Landsberg, korporasi-korporasi transnasional telah membentuk sebuah sistem global dari produksi dan konsumsi yang telah mengkreasikan ketidakseimbangan, ketidakstabilan, dan ketidakadilan yang berbahaya antara internasional dan nasional. Sistem tersebut bekerja untuk menaikkan keuntungan korporasi transnasional dengan mengatur pekerja-pekerja dari negara-negara berbeda untuk berlawanan satu sama lain. Landsberg memberikan contoh pekerja Cina (Tiongkok) di mana mereka tidak dibayar sama seperti pekerja dari U.S (Amerika), sedangkan keduanya mengalami permasalahan atau krisis yang sama. Namun, keduanya bukan saling bersaing. Keduanya dapat berpotensi untuk menjadi sekutu dalam memunculkan alternatif-alternatif produksi dan konsumsi yang ada. Proses tersebut menggambarkan integrasi Asia Timur ke dalam perusahaan-perusahaan multinasional melalui produk-produknya, misalkan Cina (Tiongkok) dan Korea, di mana produknya menjadi konsumsi massa di USA.

Kemudian bagian kedua, yaitu “Proyek dan Perlawanan Neoliberal”, menyoroiti mitos dan realitas neoliberalisme. Landsberg secara kritis membahas asumsi-asumsi yang mendasari teori keuntungan komparatif dan berbagai studi yang

telah dilakukan oleh Bank Dunia (World Bank), Pemerintah Amerika (U.S.A), dan ekonom-ekonom mainstream yang mengklaim untuk membuktikan keuntungan tidak terbatas dari perdagangan dan investasi internasional. Selain itu, Landsberg secara kritis juga membahas institusi-institusi seperti WTO (World Trade Organization) dan kesepakatan-kesepakatan seperti Kesepakatan Perdagangan Bebas antara U.S.A dengan Korea untuk memperlihatkan bahwa mereka membungkus diri mereka dengan pembenaran-pembenaran neoliberal hanya untuk menutupi tujuan utamanya, yaitu untuk meningkatkan kekuatan korporasi transnasional dengan mengabaikan biaya sosial. Landsberg menawarkan ide terkait restrukturisasi organisasi internasional dengan penciptaan jaringan produksi lintas batas dan rantai-rantai nilai global (surplus).

Sedangkan pada bagian ketiga, Landsberg menawarkan alternatif-alternatif dari berbagai permasalahan di atas dengan memaparkan usaha-usaha dari negara-negara di Amerika Selatan dan Karibia untuk meningkatkan proses pengembangan koperasi. Landsberg menekankan pada beberapa alternatif yang menjanjikan yang muncul di negara tersebut, yaitu: *"The Bolivarian Alliance for the Americas (ALBA) dan The Bank of the South"*. Kedua alternatif tersebut dianggap mampu untuk menganjurkan strategi-strategi yang bermanfaat dalam membentuk sebuah proses pengembangan yang menekankan kepemilikan publik daripada privat, domestik daripada berorientasi ekspor, sosial daripada bermotif profit atau keuntungan, dan solidaristik daripada kompetitif dalam relasi-relasi nasional. Meskipun hasil dari usaha-usaha tertentu tersebut nampak belum jelas, namun

Landsberg percaya bahwa saling berbagi sejarah perjuangan dan percobaan-percobaan akan memberikan alasan yang bagus untuk lebih optimis terhadap masa depan.

Secara keseluruhan, Landsberg menekankan pada pentingnya ruang produksi karena ini memberikannya wawasan tertentu terhadap teori ekonomi, neoliberalism, dan kebijakan-kebijakan negara yang didesain untuk menghilangkan rintangan-rintangan yang ada terhadap kapital transnasional dan juga untuk mempertimbangkan alternatif potensial seperti yang dieksplorasi olehnya di Amerika Latin.

Melalui buku ini, Landsberg menggambarkan bagaimana globalisasi kapitalis dilawan dan bagaimana pengembangan reorientasi menuju kebaikan bersama. Hal di atas senada dengan yang disampaikan oleh *Alternative Committee of The International Forum on Globalization* dalam ringkasan laporannya berjudul *"A Better World is Possible: Alternative to Economic Globalization"* yang mengajak untuk berpikir positif dengan menekankan pada *the power of dreams*, dimana mimpi-mimpi buruk digantikan oleh mimpi-mimpi tentang masa depan yang cerah melalui perlawanan-perlawanan alternatif terhadap globalisasi ekonomi.

C. Kesimpulan

Salah satu alternatif yang ditawarkan melalui pembahasan buku ini yaitu dengan mereformasi tata perdagangan dan investasi dan sekaligus menggantikan lembaga-lembaga internasional, misalnya Bank Dunia, IMF, dan WTO. Selain itu, penting untuk menekankan pemahaman *'the*

commons' sebagai kekayaan bersama dan tidak boleh diusik dengan privatisasi.

Pada kenyataannya, hingga saat ini masih banyak kerugian atas biaya sosial dan lingkungan dari globalisasi, baik pada ranah nasional maupun internasional. Globalisasi telah menimbulkan krisis pembangunan yang berkelanjutan. Berefleksi atas pengalaman yang selama ini terjadi, Indonesia sebagai sebuah negara berkembang tidak mampu menghindari dampak negatif tersebut. Contohnya, yaitu semakin menguatnya perilaku konsumtif masyarakat sebagai dampak dari ekspansi pasar yang terjadi di Indonesia.

Menurut Heru Nugroho (2001), komodifikasi dalam masyarakat kapitalis melanda siapapun dan mereka cenderung dijadikan obyek pasar, serta dikemas dalam budaya konsumen (*consumer culture*) yang biasanya direpresentasikan melalui media. Merujuk pada pemikiran Ninuk Mardiana Pambudy (2012) dalam tulisannya di majalah Prisma, bahwa peningkatan kemakmuran di kalangan menengah masyarakat Indonesia tampaknya menjadi sebuah strategi menghadapi komodifikasi gaya hidup yang mendorong konsumsi secara terus-menerus. Lanjutnya, jumlah kelas menengah, berdasarkan tingkat konsumsi dan pendidikan, mengalami peningkatan. Hanya saja, jumlah tersebut belum dapat menjadikan kelas menengah sebagai agen perubahan.

Nampak dari uraian di atas bahwa ruang produksi di Indonesia masih sangat terbatas. Di sinilah seharusnya negara hadir dengan menciptakan industri kreatif nasional serta mengembangkan usaha kecil menengah. Namun, hal ini juga harus diikuti oleh restrukturisasi institusi dan

renegosiasi kesepakatan atau perjanjian yang mempermudah proses perubahan. Seperti halnya yang ditekankan oleh Martin Khor (2002) yaitu perlu adanya alternatif berupa pembaharuan fundamental dalam hal kebijakan dan prakteknya, baik pada tataran lokal maupun global.

Daftar Pustaka

- Landsberg, Martin-Hart. 2013. *Capitalist Globalization (Consequences, Resistance, and Alternative)*. USA: Springer
- Khor, Martin. 2002. *Globalisasi dan Krisis Pembangunan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Cindelas
- Nugroho, Heru. 2001. *Negara, Pasar dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pambudy, Ninuk Mardiana. 2012. "Gaya Hidup Suka Mengonsumsi dan Meniru: Beranikah Berinovasi?, dalam Kelas Menengah Indonesia: Apa yang baru?" *Prisma Majalah Pemikiran Sosial Vol.31, No.1*: 14-27
- Widyanta, A.B, Didik (penerjemah). 2003. "A Better World is Possible/ Nirwana Dunia itu Niscaya, Alternatif-alternatif atas Globalisasi Ekonomi." *Ringkasan laporan kerja Komite Alternatif-Internasional Forum on Globalization*. Yogyakarta: Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas (CPRC)